

## Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur

Asnidar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Langsa  
email: nidar0588@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Data yang digunakan adalah data Indeks Pembangunan Manusia, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2006-2016 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur. Data dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh  $Y = 4,062 + 0,010X_1 - 0,094X_2$ . Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,469 atau sebesar 46,9% variabel Indeks Pembangunan Manusia dan variabel Inflasi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hasil uji  $t$  nilai Prob  $> 5\%$  ( $0,235 > 0,05$ ) dapat dinyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Pada variabel inflasi nilai Prob  $> 5\%$  ( $0,164 > 0,05$ ) dapat dinyatakan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Hasil uji  $F$  nilai prob ( $F$  statistik)  $< 5\%$  ( $0,039 < 0,05$ ) dapat dinyatakan bahwa secara simultan Indeks Pembangunan Manusia dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.

**Kata Kunci:** *Indek Pembangunan Manusia, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi*

### 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk di suatu negara dalam jangka panjang yang disertai dengan perbaikan sistem kelembagaan. Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus-menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil sangat diharapkan oleh negara yang sedang membangun seperti Indonesia, karena dapat mengatasi masalah-masalah dalam perekonomian antara lain; masalah kemiskinan, pengangguran, buta huruf, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberi perhatian lebih di bidang kesehatan dan pendidikan (Masriah

dkk, 2011). Dengan kata lain, negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka ia akan mampu memberikan efek yang tinggi terhadap bidang-bidang yang lain, sebab ketika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi maka pendapatan nasional suatu negara akan terdongkrak naik sehingga dapat dialokasikan untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur perekonomian. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi menjadi prioritas utama suatu negara guna mensejahterakan penduduknya.

Kesejahteraan penduduk dapat diketahui melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) baik taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk. Indeks Pembangunan Manusia secara fisik dapat dilihat dari harapan hidup dan Indeks Pembangunan Manusia secara non fisik diketahui dari rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf serta memiliki kemampuan ekonomi. Indeks

Pembangunan Manusia memiliki tujuan melihat kesejahteraan rakyat. Karena manusia bukan hanya sebagai obyek pembangunan tetapi diharapkan dapat menjadi subyek, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan suatu wilayah atau kemajuan suatu Negara.

Indeks Pembangunan Manusia adalah penggabungan dari unsur utama pembangunan manusia berupa lamanya hidup, memiliki pengetahuan melalui tingkat melek huruf orang dewasa serta rata-rata lama bersekolah, standar hidup layak yang diukur oleh PDRB per kapita setelah disesuaikan dengan daya beli. Indeks Pembangunan Manusia juga berperan penting dalam pembangunan perekonomian sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud adalah adanya tingkat pendidikan yang cukup akan menciptakan tenaga kerja yang memiliki kemampuan, kemudian dengan adanya tingkat pendidikan, akan memberikan kesempatan memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada, sehingga sumber daya yang ada dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Selain Indeks Pembangunan Manusia, inflasi juga memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Inflasi terjadi karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti jumlah uang yang beredar merupakan banyaknya uang kartal, uang giral dan uang kuasi yang beredar di masyarakat. Semakin banyak jumlah uang yang beredar di masyarakat maka nilai tukar (daya beli) menjadi lemah dan harga-harga kebutuhan akan naik.

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam pengendalian ekonomi makro yang berdampak luas terhadap berbagai sektor ekonomi. Laju inflasi yang tidak terlalu tinggi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, namun laju inflasi yang terlalu tinggi dapat mengganggu usaha pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Inflasi yang sangat tinggi juga mengakibatkan dampak yang negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat sehingga

inflasi sangat penting untuk dikendalikan. Pertama, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pendapatan riil masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua kalangan masyarakat, terutama yang masyarakat yang memiliki ekonomi rendah semakin terpuruk. Kedua, inflasi yang tidak stabil dapat menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi para pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan yang pada akhirnya menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang terjadi berdampak buruk terhadap perekonomian khususnya pendapatan dan terjadi peningkatan harga sehingga menurunkan daya beli masyarakat dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi (DJohanputro, 2006).

Kabupaten Aceh Timur sebagai salah satu pemerintahan di Provinsi Aceh membangun daerahnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga masyarakat sejahtera dan makmur. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh timur antara lain, indeks pembangunan manusia (IPM) dan inflasi. Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Untuk mengukur mutu modal manusia, mengenalkan konsep mutu modal manusia yang diberi nama *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Aceh Timur dapat diketahui pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Timur yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2016 dan peningkatan terjadi tahun 2013 dan tahun 2015 sedangkan tahun 2012, 2014 dan 2016 mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya sektor pertambangan sebesar 65%. Kemudian untuk Indeks Pembangunan

Manusia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan sedangkan untuk inflasi dari tahun 2011-

2015 mengalami fluktuasi karena biaya-biaya untuk memproduksi seperti bahan baku yang juga berfluktuasi.

**Tabel I. Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi di Kabupaten Aceh Timur Tahun 2011-2016**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Perkembangan (%)	IPM (%)	Perkembangan (%)	Inflasi (%)	Perkembangan (%)
2011	4,7	-	62,3	-	3,4	-
2012	4,6	-0,2	62,9	1,0	0,2	-94,1
2013	5,0	7,1	63,3	0,6	7,3	3550,0
2014	2,8	-42,9	63,6	0,5	8,9	21,9
2015	4,8	70,1	64,5	1,4	0,8	-91,5
2016	4,3	-11,8	65,4	1,4	3,7	380,3

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh Timur, 2018 (diolah)

Berdasarkan uraian pada latar belakang, ada dua tujuan utama dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, dan untuk mengetahui pengaruh inflasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, serta untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia dan inflasi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.

## 2. KAJIAN KEPUSTAKAAN Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia merupakan suatu “proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk”, hal ini mengandung arti kebebasan diberikan kepada manusia untuk menentukan pilihan yang jauh lebih banyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, khususnya masalah yang menyangkut ekonomi (*Human Development Report*, 2008).

Menurut Feriyanto (2014) indeks pembangunan manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Selanjutnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau

negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Dalam *Arab Human Development Report* (2002) pembangunan sumber daya manusia digunakan untuk mengembangkan masyarakat agar dapat membangun kemampuannya sendiri. Pembangunan manusia harus turut serta berpartisipasi dalam merangsang proses-proses yang dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri. Dasar indeks pembangunan manusia ini adalah melihat betapa pentingnya memperhatikan kualitas dari sumber daya manusia.

Indek pembangunan manusia merupakan konsep yang mendasari pembangunan untuk mencapai kesejahteraan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan. Usaha untuk mensejahterakan masyarakat didalam pembangunan manusia mencakup tiga komponen dasar yaitu angka harapan hidup (kesehatan), angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata sekolah (pendidikan) dan kemampuan daya beli (pendapatan) (BPS, 2008).

Mailendra (2009) mengatakan paradigma pembangunan manusia terdiri empat komponen utama, yaitu:

1. Produktivitas, masyarakat harus meningkatkan produktivitas mereka dan berpartisipasi secara penuh dalam proses memperoleh penghasilan dan pekerjaan berupah.

2. Ekuitas, masyarakat harus mempunyai akses untuk memperoleh kesempatan yang adil.
3. Kesenambungan, akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tapi juga untuk generasi yang akan datang.
4. Pemberdayaan, pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat dan bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses-proses yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Indeks pembangunan manusia merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga hal mendasar pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir dan angka kematian bayi (*infant mortality rate*), pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas dan standar hidup yang diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100.

Alternatif lain dari strategi pembangunan manusia adalah apa yang disebut sebagai *people concered* atau *putting people first*, artinya manusia (rakyat) merupakan tujuan utama dari pembangunan dan kapasitas manusia merupakan sumber daya yang paling penting. Dimensi pembangunan seperti ini lebih luas dari pada sekedar membentuk manusia profesional dan terampil sehinggabermanfaat dalam proses produksi. Pendapatan manusia sebagai subjek pembangunan menekankan pada pentingnya pemberdayaan (*empowerment*) manusia, yaitu kemampuan manusia untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Pembentukan modal manusia adalah proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu negara (Korten, dalam Kuncoro, 2006).

Menurut Todaro dan Stephen (2003) salah satu alat untuk mengukur pembangunan

kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah indeks pembangunan manusia (IPM).

Indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan manusia suatu negara, yaitu :

1. Tingkat kesehatan diukur harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
2. Tingkat pendidikan diukur dengan angka melek huruf (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga).
3. Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun.

Ada enam alasan paradigma pembangunan manusia ini bernilai penting, yaitu: (Basu dalam Pambudi, 2008)

1. Pembangunan bertujuan akhir meningkatkan harkat dan martabat manusia;
2. Mengemban misi pemberantasan kemiskinan;
3. Mendorong peningkatan produktivitas secara maksimal dan meningkatkan kontrol atas barang dan jasa;
4. Memelihara konservasi alam (lingkungan) dan menjaga keseimbangan ekosistem;
5. Memperkuat *basis civil society* dan institusi politik guna mengembangkan demokrasi; dan
6. Merawat stabilitas sosial politik yang kondusif bagi implementasi pembangunan

### **Inflasi**

Mankiw (2006) menyatakan bahwa inflasi merupakan hal yang wajar, ada variasi penting pada tingkat kenaikan harga. Publik sering memandang laju inflasi yang tinggi ini sebagai masalah utama dalam perekonomian. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang secara terus menerus (Nopirin 2009).

Menurut Sukirno (2005), inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga barang itu tidaklah harus dengan persentase yang sama.

Boediono (2002) mendefinisikan inflasi adalah kecenderungan dari kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Sedangkan Samuelson (2007) mengatakan inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik. Saat ini menghitung inflasi dengan menggunakan indeks harga rata-rata tertimbang dari harga ribuan produk individual.

Menurut Boediono (dalam Dian, 2012), berdasarkan asal dari inflasi, dibedakan menjadi yaitu Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) timbul misalnya karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru, panen yang gagal. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*) timbul karena kenaikan harga-harga di negara-negara langganan berdagang negara kita.

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Inflasi sering dihitung dengan menggunakan indeks harga konsumen (*consumer price index*, CPI), indeks harga produsen (*producer price index*, PPI) atau deflator PDRB (Widodo, 2006). Inflasi merupakan indikator untuk melihat tingkat perubahan dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-mempengaruhi.

Boediono (2002) menyatakan bahwa "Penularan" inflasi dari luar negeri ke dalam negeri, misalnya dari kenaikan harga barang ekspor, dan saluran-salurannya hanya sedikit berbeda dengan penularan lewat kenaikan harga barang-barang impor. Bila harga barang-barang ekspor (seperti kayu, karet timah dan sebagainya) naik, maka ongkos produksi dari barang-barang yang menggunakan barang-barang tersebut dalam produksinya (perumahan, sepatu, kaleng dan sebagainya) akan naik, dan kemudian harga jualnya akan naik.

Inflasi dapat berakibat buruk sebab kenaikan harga yang terus menerus kemungkinan tidak dapat terjangkau oleh semua masyarakat (Putong, 2003).

Berdasarkan dari sebab inflasi dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Inflasi tarikan permintaan (*Demand Pull Inflation*) merupakan perubahan pada permintaan agregat. Timbul apabila permintaan agregat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan potensi produktif perekonomian, menarik hingga keatas untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan agregat. Salah satu teori inflasi tarikan-permintaan yang berpengaruh menyatakan bahwa jumlah uang beredar adalah determinan utama inflasi. Alasan dibalik pendekatan ini adalah bahwa pertumbuhan jumlah uang beredar meningkatkan permintaan agregatif, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat harga.
2. Inflasi Dorongan Biaya (*Cost Push Inflation*) yang diakibatkan oleh adanya kenaikan terhadap biaya produksi. Penambahan biaya produksi mendorong peningkatan harga walaupun menghadapi resiko pengurangan terhadap permintaan barang yang diproduksinya yang dapat menimbulkan adanya resesi.

Menurut Nanga (2005), inflasi yang terjadi didalam suatu perekonomian memiliki beberapa dampak atau akibat sebagai berikut:

1. Inflasi dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan pendapatan. Hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dari anggota masyarakat, sebab kesenjangan pendapatan yang terjadi akan menyebabkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil orang lainnya jatuh.
2. Inflasi dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena inflasi mengalihkan investasi dari padat karya menjadi padat modal sehingga menambahkan tingkat pengangguran.
3. Inflasi juga dapat menyebabkan perubahan-perubahan di dalam output dan kesempatan kerja, dengan cara memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini.

Pada perekonomian modern inflasi sangat bersifat inersial artinya bahwa gejala inflasi memang merupakan bagian yang tak

terpisahkan dari gejala ekonomi tersebut sehingga disebut inflasi inersial. Gejala inflasi inersial bersifat tetap dan jangka panjang sehingga bisa diprediksikan. Namun inflasi inersial akan mengalami perubahan manakala timbul guncangan (*shock*) pada sisi permintaan agregat atau perubahan harga minyak dunia, pergeseran nilai tukar, kegagalan panen, dan sebagainya (Yuliadi, 2008).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Arsyad (2010), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri, misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama.

Sirojuzilam dan Mahalli (2010), menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran keberhasilan pembangunan, dan hasil pertumbuhan ekonomi akan dapat pula dinikmati oleh masyarakat sampai lapisan paling bawah.

Menurut Tarmizi (2013) pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan penting yang harus dicapai dalam setiap kebijakan ekonomi yang direncanakan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan disertai dengan pemerataan pembangunan, sehingga akan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output riil suatu perekonomian yang diukur dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB riil) atau dapat pula diukur dengan pendapatan perkapita sepanjang waktu, baik

dengan metode pengeluaran maupun metode pemasukan.

Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk (Jhingan, 2008).

Sedangkan Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Jhingan, 2010).

Todaro (2006) mengatakan pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah yang di- nilai atas harga konstan (BPS, 2015).

Siregar dan Dwi (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya (*sufficient condition*) ialah bahwa pertumbuhan tersebut efektif dalam mengurangi kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin (*growth with equity*). Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja (pertanian atau sektor yang padat karya). Adapun secara tidak langsung, hal itu berarti diperlukan peran pemerintah yang cukup efektif meredistribusi manfaat pertumbuhan yang boleh jadi didapatkan dari sektor modern seperti jasa dan manufaktur.

Menurut Nizar (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terdiri dari:

1. Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi UNDP (*United Nation Development*

*Programe*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Semakin cepat pembangunan manusia dengan cara pemerataan pendidikan dan kesehatan maka pertumbuhan ekonomi akan mencapai peningkatan produktivitas dan kesempatan kerja.

2. pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi terdapat dua sektor di dalam perekonomian negara sedang berkembang, yaitu sektor modern dan sektor tradisional.

Sektor informal mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada selama berlangsungnya proses industrialisasi.

3. Pengaman ketenagakerjaan. Dengan terserapnya kelebihan tenaga kerja disektor industri (sektor modern) oleh sektor informal, maka pada suatu saat tingkat upah di pedesaan akan meningkat. Peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan tingkat pendapatan antara pedesaan dan perkotaan, sehingga kelebihan penawaran pekerja tidak menimbulkan masalah pada pertumbuhan ekonomi.
4. Pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan sangatlah mempunyai pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan seseorang tersebut dipengaruhi oleh tingkat produktivitas barang dan jasa. Seseorang dengan pendidikan SLTA akan berbeda tingkat produktivitasnya bila dibandingkan dengan seseorang pendidikan sarjana. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi kualitas kinerja diperusahaan sehingga diharapkan mampu menghasilkan suatu output yang produktif.
5. Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena inflasi yang terlalu tinggi akan mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap produk-produk.

Todaro (2006) mengatakan faktor utama dari pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan-kemajuan di bidang teknologi. Pertumbuhan ekonomi dihasilkan

dari interaksi-interaksi faktor-faktor produksi. Output barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian bergantung pada kuantitas input yang tersedia seperti kapital dan tenaga kerja, dan produktivitas dari input tersebut (Sukirno, 2005).

### Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikaitkan dengan telaah teoritis dan empiris terdahulu, tiga hipotesis diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Indeks pembangunan manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.
2. Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.
3. Indeks pembangunan manusia dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibatasi hanya mencakup variabel indeks pembangunan manusia dan inflasi serta pertumbuhan ekonomi. Penelitian dilakukan di dengan data runtun waktu (*time series*) dari tahun 2006-2015.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah dan disajikan dalam tabel dan dalam bentuk lain (Umar, 2008). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi-instansi yang bersangkutan lainnya, serta data tersebut juga diambil dari buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan model ekonometrika dengan persamaan regresi linear berganda (Gujarati, 2005).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah indek pembangunan manusi (X1), inflasi (X2), variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi (Y). Proses analisis

data menggunakan program statistik Eviews 7,0.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**HASIL**

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi terhadap

pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur dapat diketahui dari hasil analisis data. Analisis data menggunakan persamaan regresi linier berganda yang dihitung dengan menggunakan program statistik Eviews 7,0. Diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik**

Variabel	B	T	Sig. t
Konstanta	4.062244	6.410218	0.0002
IPM	0.010854	1.282138	0.2357
Inflasi	-0.094318	-1.529888	0.1646
R Square	= 0.469383		
F	= 3.538389		
Sig. F	= 0.039273		

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2. maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,062 + 0,011X_1 - 0,094X_2$$

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,062 berarti bahwa jika indeks pembangunan manusia dan inflasi tetap, maka pertumbuhan ekonomi sebesar 4,062%.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai koefisien determinasi (R Square) dari persamaan simultan adalah sebesar 0,469383 atau sebesar 46,94%, artinya kemampuan variabel indeks pembangunan manusia dan variabel inflasi berpengaruh secara simultan sebesar 46,94% terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur, sedangkan sisanya sebesar 53,06% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

**Uji F (Simultan)**

Sedangkan nilai Prob. (F-statistic) dari hasil estimasi sebesar 0, 039273, artinya nilai Prob. (F-statistic) lebih kecil dari nilai (0,039273 < 0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yaitu secara bersama-sama (simultan) terdapat hubungan yang signifikan antara indeks pembangunan

manusia dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.

**Uji t (Parsial)**

Hasil estimasi koefisien variabel indeks pembangunan manusia (X<sub>1</sub>) sebesar 0,011, artinya jika terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Timur 1%, maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur akan meningkat sebesar 0,011%, *ceteris paribus*. Variabel indeks pembangunan manusia (X<sub>1</sub>) nilai signifikan sebesar 0,2357 atau lebih besar dari 0,05 (0,2357 > 0,05), artinya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2016) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini disebabkan nilai dari indeks pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Timur perkembangannya dari tahun ke tahun terlalu kecil sehingga pengaruh positifnya juga terlalu kecil. Pembangunan manusia juga merupakan suatu proses untuk meperluas

pilihan-pilihan bagi penduduk. Semakin cepat pembangunan manusia dengan cara pemerataan pendidikan dan kesehatan maka pertumbuhan ekonomi akan mencapai peningkatan produktivitas dan kesempatan kerja.

Hasil estimasi koefisien variabel inflasi sebesar  $-0,094$ , dan tingkat signifikan pada prob.  $0,1646 > = 0,05$ . Artinya terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Jika terjadi kenaikan inflasi di Kabupaten Aceh Timur 1%, maka akan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur akan menurun sebesar  $0,094\%$ , *ceteris paribus*.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiah (2015) "Analisis Pengaruh Belanja Pembangunan/Modal dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penerimaan Pajak Di Indonesia". Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan turunnya inflasi akibat adanya *shock* pengeluaran pemerintah kemungkinan dapat dijelaskan oleh dampak multiplier dari pengeluaran investasi pemerintah (diantaranya infrastruktur) yang lebih besar dibandingkan pengeluaran rutin. Pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur diperkirakan dapat memperbaiki distribusi barang dan jasa sehingga berkontribusi terhadap penurunan inflasi. Peningkatan harga secara agregat dalam jangka pendek dapat mengurangi konsumsi masyarakat. Secara teori, tingkat inflasi akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila terjadi peningkatan inflasi maka akan menyebabkan krisis ekonomi. Krisis tersebut apabila kemudian dihadapkan dengan pendapatan masyarakat dalam rupiah yang tetap, berimbas pada kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Harga BBM/tarif listrik naik, tarif angkutan naik, dan perusahaan mengurangi produksinya karena tidak bisa menjual barangnya, bahkan akan terjadi Pemberhentian Hak Kerja (PHK) terjadi di mana-mana, dan pemerintah akan sulit untuk menutup APBN. Inflasi yang terus meningkat akan merusak pertumbuhan ekonomi.

Inflasi terkadang juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi selama masih dalam batas normal, sehingga inflasi dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika harga-harga barang naik, maka produsen akan meningkatkan produktivitasnya dengan membuka lapangan pekerjaan yang baru atau menambah jam kerja bagi karyawannya. Sehingga, kenaikan pendapatan masyarakat akan meningkatkan konsumsi dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur**

Hasil estimasi koefisien variabel indeks pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Timur diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,2357$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki tingkat signifikan yang lebih besar dari  $0,05$ . Artinya variabel indeks pembangunan manusia memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Selain itu, koefisien regresinya menunjukkan nilai positif. Artinya apabila terjadi peningkatan indeks pembangunan manusia maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur, ditolak.

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur derajat perkembangan manusia, yakni angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita. Sehingga indeks pembangunan manusia ini merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara ataupun daerah.

Solow menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas manusia (tenaga kerja). Tingginya angka harapan hidup akan

berpotensi untuk menambah tenaga kerja untuk dipekerjakan di sektor-sektor ekonomi. Namun peningkatan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Timur belum dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.

### **Pengaruh Inflasi ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur**

Hasil estimasi koefisien variabel inflasi di Kabupaten Aceh Timur diperoleh nilai signifikan sebesar 0,1646. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05. Artinya variabel inflasi memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Selain itu, jika dilihat dari koefisien regresinya juga menunjukkan nilai negatif. Artinya apabila terjadi peningkatan inflasi maka akan menurun pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur, ditolak.

Inflasi dapat berakibat buruk sebab kenaikan harga yang terus menerus dan kemungkinan tidak dapat terjangkau oleh semua masyarakat. Ketika terjadi inflasi masyarakat harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan. Sedangkan pada saat itu, terjadi siklus yang dimana perusahaan juga mengalami kelesuan sehingga berdampak langsung pada menurunnya pendapatan perusahaan dan tenaga kerja, seperti itu juga yang terjadi pada inflasi di Kabupaten Aceh Timur.

Disisi lain, dengan adanya inflasi atau kenaikan harga akan menjadi insentif bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan hukum penawaran, dimana kenaikan harga akan meningkatkan produksi total yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi. Sehingga dengan adanya inflasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi hal tersebut hanya terjadi pada tingkat inflasi rendah.

### **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia ( $X_1$ ) dan Inflasi ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur**

Berdasarkan Hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai signifikan variabel indeks pembangunan manusia dan inflasi sebesar 0,039. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia dan inflasi memiliki tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Artinya secara bersama-sama (simultan) variabel indeks pembangunan manusia dan inflasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur, diterima.

Setiap daerah selalu berupaya untuk meningkatkan pembangunan dengan sasaran utama adalah mewujudkan masyarakat makmur dan sejahtera begitu juga dengan Kabupaten Aceh Timur. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kualitas manusia yang handal dan cerdas sehingga mampu memaksimalkan semua sumber daya yang tersedia. Namun untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi yang baik dan juga kekuatan keuangan dalam pemerintahan. Besarnya keuangan dari pemerintahan tidak lepas dari iklim perekonomian dan kestabilan harga dipasar, yang biasanya dipengaruhi oleh inflasi.

Inflasi sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena dalam suatu perekonomian ketika inflasi masih bersifat normal maka kemungkinan aliran antara produsen dan konsumen masih berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, jika tingkat inflasi yang terlalu tinggi maka harga-harga di pasar akan melambung naik sehingga produsen akan kesulitan untuk memasarkan produksinya. Harga barang yang tinggi juga akan menyebabkan konsumen mengurangi konsumsi mereka bahkan bisa mengalihkan konsumsi kepada barang pengganti yang lebih murah, hal ini akan merugikan produsen dan aliran perputaran uang dalam masyarakat

akan melambat sehingga pendapatan masyarakat akan menurun.

Dari sisi ekonomi makro, adanya pertumbuhan ekonomi di setiap daerah, disisi penggunaan akan menaikkan pengeluaran konsumsi masyarakat (C), pengeluaran investasi swasta (I), pengeluaran pemerintah (G) dan pengeluaran untuk ekspor dan impor (X-M) dalam perekonomian. Meningkatnya pengeluaran pemerintah tersebut akan mendorong naiknya permintaan barang dan jasa dalam perekonomian dimasa yang akan datang, sehingga produksi meningkat. Peningkatan produksi diberbagai sektor tentu membutuhkan tambahan tenaga kerja, disisi produksi adanya pertumbuhan ekonomi akan menaikkan tambahan pendapatan dan tambahan pendapatan akan menaikkan jumlah tabungan akan menaikkan jumlah investasi (asumsi  $S=I$ ) dan tambahan investasi akan menaikkan jumlah tenaga kerja terserap, dengan demikian pertumbuhan ekonomi akan menjadi lebih baik.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupa- ten Aceh Timur.
2. Secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.
3. Secara simultan indeks pembangunan manusia dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.

## 6. REFERENSI

Arab Human Development Report. 2002. *Human Development :Definition, Concept and Larger Context*. <http://www.arab-hdr.org/publications/content/2002/ch.e.pdf>.  
Badan Pusat Statistik. 2010. **Kabupaten Aceh Timur dalam Angka**. Katalog BPS.

Badan Pusat Statistik. 2015. **Aceh Timur Angka**. Katalog BPS.  
Boediono. 2002. **Teori Pertumbuhan Ekonomi**. Yogyakarta: BPFE.  
Badan Pusat Statistik. 2010. **Indeks Pembangunan Manusia**. Aceh Timur Dalam Angka  
Dian Sylviani Parung. 2012. **Analisis Tingkat Pengangguran di Sulawesi Selatan Tahun 2001-2010**. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanudin.  
Djohanputro. 2006. **Pengaruh Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 2. No.2. Hal 1-18.  
Feriyanto. 2014. **Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia**. Yogyakarta: UPP STIM YPKN  
Gujarati, Damodar. 2005. **Ekonometrika Dasar**. Erlangga, Jakarta.  
Islamiah, Nurhidayati. 2015. **Analisis Pengaruh Belanja Pembangunan/Modal dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penerimaan Pajak di Indonesia**. Jurnal Economic Volume 3 Nomor 1 Juni 2015  
Jhingan, M.L. 2008. **Ekonomi pembangunan dan Perencanaan**. diterjemahkan oleh D.Guritno, Edisi Keenam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada  
Jhingan, M.L. 2010. **Ekonomi pembangunan dan Perencanaan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada  
Kuncoro, M. 2006. **Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan**. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN  
Mailendra, Fitra. 2009. **Analisis Dampak Pemekaran wilayah dan faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat**. Bogor : Institut Pertanian Bogor.  
Mankiw, N. Gregory. 2006. **Teori Ekonomi Makro**. Jakarta: Erlangga  
Masriah, dkk. 2011. **Pembangunan Ekonomi Berwawasan Lingkungan**. Malang : UM Perss.

- Nanga, Muana. 2005. **Makro Ekonomi (Teori, Masalah dan Kebijakan)**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nizar, Muhammad. 2013. **Arah Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia**. Depok: Universitas Indonesia.
- Nopirin. 2009. **Ekonomi Moneter II**. Yogyakarta: BPFE.
- Pambudi, S.B. 2008. **Analisis Pengaruh Tingkat Kemandirian Fiskal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota di Propinsi Jawa Barat**. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Putong, Iskandar. 2003. **Ekonomi Mikro dan Makro**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rakhmawati, Rusmarinda. 2016, **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah**, Naskah Publikasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Samuelson, Paul. A., Nordhaus, William. 2007. **Ilmu Makroekonomi**. Jakarta: PT Media Global Komunikasi.
- Siregar, H. dan Dwi Wahyuniarti. 2007. **Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin**. [http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/files/PROS\\_2008\\_MAK3.pdf](http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/files/PROS_2008_MAK3.pdf).
- Sirojuzilam dan Mahalli, Kasyaful. 2010. **Regional: Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi**. Medan: USU Press.
- Sukirno, Sadono. 2005. **Teori Makro Ekonomi**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarmizi, Hasan Basri. 2013. **Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasinya**. Medan: USU Press.
- Todaro, Michael. P. 2006, **Economic Development Eight Edition**, Pearson Education Limited, England.
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003. **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga**. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Umar, Husain. 2008. **Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis**. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Jakarta : Rajawali Press.
- UNDP. 2008. **Human Development Report 2007-2008**. United Nations University Perss. Yogyakarta
- Widodo,Tri. 2006. **Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)**. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yuliadi, Imamudin. 2008. **Ekonomi Moneter**. Indeks. Jakarta.